

BAB IV

METODE PENELITIAN

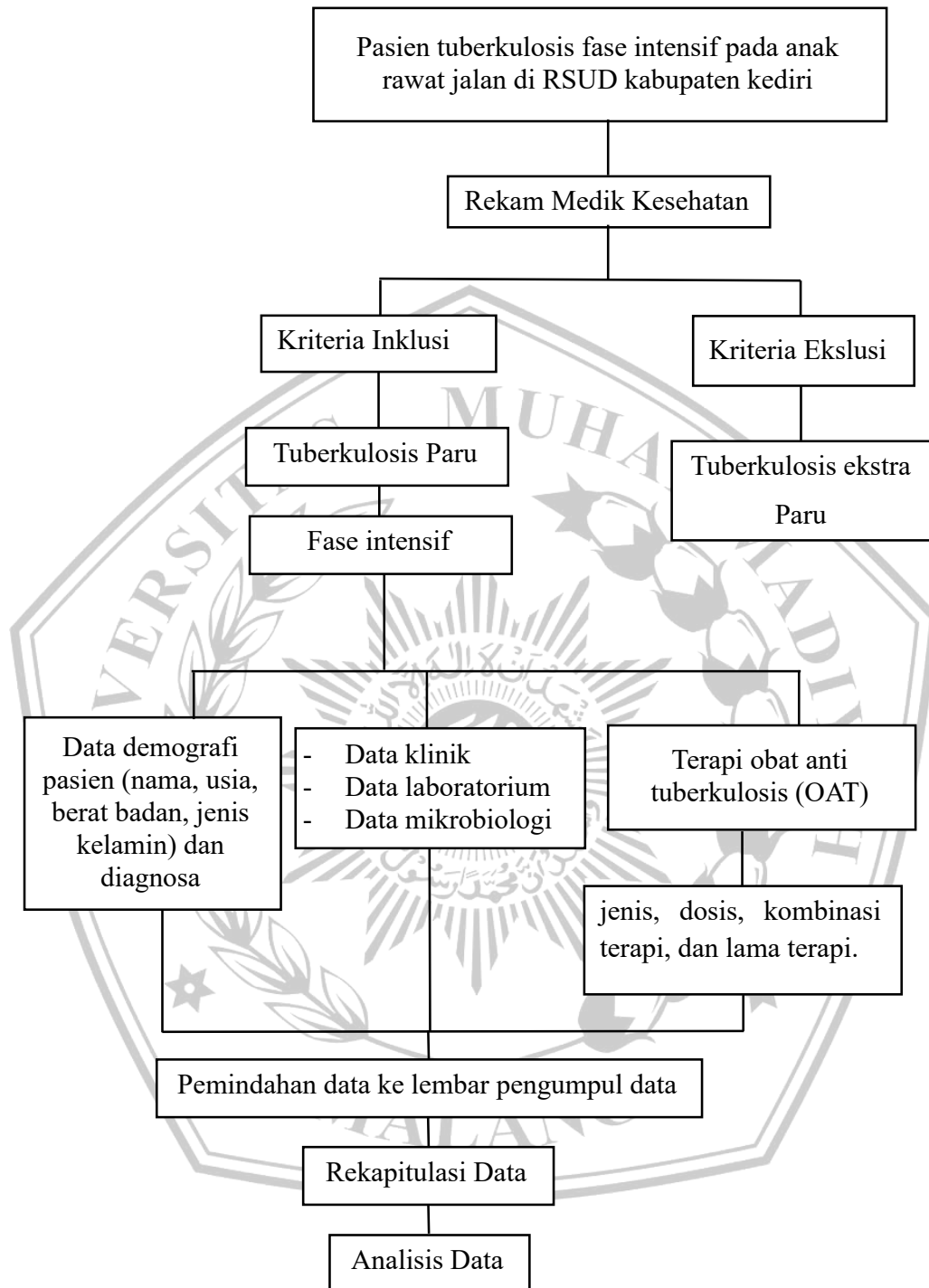
4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional yang berarti penelitian dengan menggunakan gambaran suatu keadaan atau masalah melalui pengamatan yang terjadi dilapangan. Populasi penelitian yakni keseluruhan penderita tuberkulosis anak paru yang sedang melakukan rawat jalan pengobatan fase intensif di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pola penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) fase intensif pada pasien paru anak meliputi jenis, dosis, frekuensi, kombinasi terapi, interval waktu dan lama penggunaan.

4.2 Uraian Kerangka Oprasional

Penelitian ini melakukan penelitian non eksperimental (observasional) dengan melihat dokumen catatan rekam medik kesehatan (RMK) dengan diagnosis tuberkulosis paru yang mendapatkan terapi fase intensif di RSUD kabupaten kediri. Kriteria inklusi semua pasien anak usia 0-14 tahun, dengan diagnosis tuberkulosis paru dan belum pernah mendapatkan terapi OAT sebelumnya, peneliti mengambil data RMK meliputi demografi pasien, riwayat penyakit pasien, diagnosa dokter, data klinik, data laboratorium, dan terapi yang ediberikan lalu peneliti merekapnya ke table dan menganalisis data pasien.

4.3 Kerangka Operasional Penelitian



Gambar 4. 1 Kerangka Operasional Penelitian

4.4 Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah semua pasien TB yang sedang melakukan pengobatan rawat jalan fase intensif di RSUD Kabupaten Kediri dengan jumlah populasi data sebanyak 40 pasien.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah pasien rawat jalan TB paru anak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dan memenuhi syarat penelitian dengan total 30 pasien TB paru anak fase intensif di Rumah Sakit Umum Kabupaten Kediri pada periode 1 Januari 2024 sampai 31 Desember 2024.

4.4.3 Teknik sampling

Pengambilan data sampel dilakukan dengan teknik *time limited sampling*, yaitu dengan cara pemenuhan kriteria inklusi pada periode 1 Januari 2024 sampai 31 Desember 2024.

4.5 Kriteria Sampel

4.5.1 Kriteria inklusi

- a. Meliputi seluruh pasien dengan diagnosis tuberkulosis paru yang menjalani fase intensif dari periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024
- b. Belum pernah mendapatkan terapi OAT sebelumnya
- c. Pasien dengan data rekam medik yang memiliki kelengkapan identitas lengkap meliputi (nama, usia, jenis kelamin, dan nomor rekam medik), pengobatan yang diterima, data laboratorium serta data klinis.

4.5.2 Kriteria eksklusi

- a. Pasien tuberkulosis ekstrakparu
- b. Pasien yang mengalami resisten obat

4.6 Instrumen Penelitian

Lembar pengumpulan data, lembar data klinik, data laboratorium, lembar pengumpulan data (LPD), dan table induk.

4.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian, variabel merupakan aspek yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 68), variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati, memiliki variasi tertentu, dan ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian, variabel harus ditetapkan sebelum pengumpulan data dimulai. Definisi operasional diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2020, hlm. 68). Variabel penelitian dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Sumber Data	Hasil Ukur
Pasien tuberkulosis	Pasien anak rawat jalan berusia (≤ 14 tahun) dengan diagnosis tuberkulosis paru yang memiliki BTA positif (+) atau BTA negatif (-)	Rekam Medis kesehatan (RMK)	
Jenis Kelamin	Identitas pasien tuberkulosis paru anak dengan OAT fase intensif di instalasi rawat jalan di RSUD Kabupaten Kediri berdasarkan jenis kelamin	Rekam Medis kesehatan (RMK)	A. Laki-laki B. Perempuan
Usia	Usia pasien tuberkulosis paru anak dengan OAT fase intensif di instalasi rawat jalan RSUD Kabupaten Kediri berdasarkan tanggal lahir	Rekam Medis kesehatan (RMK)	A. 0 tahun B. 1 tahun C. 2 tahun D. 3 tahun E. 4 tahun F. 5 tahun G. 6 tahun H. 8 tahun I. 9 tahun
Status Gizi	Gizi pasien tuberkulosis berdasarkan standar berat badan ideal anak menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020.	Rekam Medis kesehatan (RMK)	A. Gizi Normal B. Gizi Kurang

Lanjutan dari hal.49

Variabel	Definisi operasional	Sumber Data	Hasil Ukur
Status penjamin	Jenis jaminan kesehatan yang digunakan oleh pasien tuberkulosis paru anak di instalasi rawat jalan RSUD Kabupaten Kediri	Rekam Medis kesehatan (RMK)	A. Umum B. BPJS
Berat Badan	Berat badan pasien tuberkulosis paru anak di instalasi rawat jalan RSUD Kabupaten Kediri dalam satuan kg saat menjalani pengobatan tuberkulosis fase intensif	Rekam Medis kesehatan (RMK)	A. 5-7 kg B. 8-11 kg C. 12-16 kg D. 17-22 kg E. 23-30 kg
Lama Terapi	Rentang waktu pengobatan fase intensif pasien tuberkulosis paru anak di instalasi rawat jalan RSUD Kabupaten Kediri	Rekam Medis kesehatan (RMK)	A. 2 bulan B. ≤ 2 bulan C. > 2 bulan
Hasil Pengobatan	Hasil dari proses yang dilakukan dalam penyembuhan penyakit tuberkulosis	Rekam Medis kesehatan (RMK)	A. Membaik B. Belum selesai pengobatan C. Perpanjangan fase intensif

4.8 Metode pengumpulan sampel

Metode pengumpulan data untuk pasien anak yang menjalani terapi OAT pada fase intensif mencakup:

- a. Mencatat kondisi pasien dengan diagnosis TBC yang memenuhi inklusi dari data rekam medik sebagai sampel penelitian, pencatatan ini meliputi
 - Nomor rekam medik kesehatan pasien (RMK)
 - Identitas pasien

- Data laboratorium dan data klinis pendukung
 - Diagnosis dari dokter
 - Riwayat penyakit dan Riwayat penggunaan obat
- b. Mengisi data pada lembar pengumpulan data.
- c. Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan.

4.9 Teknik Pengolahan Data

1. Klasifikasi (*Classification*) Kegiatan mengelompokkan data dokumen rekam medis pada pasien tuberkulosis paru anak. Data yang digunakan adalah data yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.
2. Tabulasi Kegiatan merekapitulasi hasil analisis dokumen rekam medis pada pasien tuberkulosis anak paru rawat jalan. Data yang digunakan adalah data yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.
3. Penyajian Data Kegiatan pengolahan data dengan cara menyajikan data dalam bentuk dan menarasikan hasil yang sudah ditinjau dokumen rekam medis pada pasien tuberkulosis paru anak di RSUD Kabupaten Kediri.
4. Analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif yang artinya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data terkait tinjauan dokumen rekam medis pasien TB paru anak.
5. Data yang digunakan adalah data yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

4.10 Ethical Clearence

Ethical clearence menurut kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2021) Mengacu pada prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku dan tindakan dalam bidang Kesehatan, baik yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, penelitian, maupun pengelolaan program kesehatan. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa Tindakan Kesehatan dilakukan dengan benar, adil dan menghormati hak serta martabat individu. Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam dunia kesehatan. Karena ini sebelum penelitian ini

dilakukan, maka penelitian ini akan melalui uji kelayakan etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dengan nomor No. E.5.a/050/KEPKUMM/III/2025. Jika hasil uji tersebut menyatakan penelitian ini layak dilakukan sesuai dengan 7 standar etik WHO 2021, maka penelitian ini akan dilanjutkan. Adapun 7 standar etik penelitian kesehatan tersebut, yaitu:

1. Nilai sosial;
Penelitian harus memiliki tujuan yang jelas dan memberikan kontribusi sosial yang signifikan, baik untuk masyarakat luas atau kelompok populasi yang menjadi subjek penelitian.
2. Nilai ilmiah;
Penelitian perlu dirancang dengan baik dan memiliki validitas ilmiah. Metode yang digunakan harus sesuai untuk mencapai tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan bagi populasi yang ditargetkan.
3. Pemerataan beban dan manfaat;
Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peserta maupun masyarakat umum. Penilaian manfaat harus seimbang dengan potensi risiko yang mungkin dialami oleh subjek penelitian.
4. Risiko;
Resiko yang mungkin dihadapi oleh peserta penelitian harus diminimalisir, dan manfaat penelitian harus diutamakan.
5. Bujukan/ eksploitasi;
Peneliti harus menghargai otonomi setiap individu. Ini termasuk memberikan informasi yang jelas dalam proses persetujuan (*informed consent*), menjaga kerahasiaan, serta memberikan kebebasan kepada subjek untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja.
6. Kerahasiaan dan privasi;
Penelitian harus ditinjau oleh komite etik atau badan peninjau independen untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar etik dan ilmiah. Proses

ini dilakukan untuk menghindari bias dan melindungi hak serta kesejahteraan subjek penelitian.

7. Persetujuan setelah penjelasan;

Subjek penelitian harus mendapatkan informasi yang transparan, lengkap, dan jujur tentang tujuan, prosedur, potensi risiko, serta manfaat dari penelitian. Persetujuan untuk berpartisipasi harus diberikan secara sukarela, tanpa paksaan

